



Kegiatan Neurokinestetik Sebagai Bentuk Persiapan Motoric dan Literacy Anak Usia 4-5 Tahun

Ismatul Khasanah^{1✉}, Singgih Adhi Prasetyo²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Semarang, Indonesia⁽¹⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang, Indonesia⁽²⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i5.2341](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2341)

Abstrak

Perkembangan motorik sering dijadikan tolak ukur untuk membuktikan bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Neurokinestetik merupakan bagian dari ilmu saraf terapan yang merupakan bentuk stimulasi yang dapat merangsang sel-sel otak anak untuk berkembang dengan baik dan membentuk kecerdasan kinestetik sehingga dapat mendukung perkembangan kecerdasan ganda. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pembelajaran neurokinestetik sebagai dasar pengembangan motorik dan literasi pada anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah guru RA yang terdiri dari 5 orang, orang tua murid, dan Perangkat pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis dalam bentuk deskriptif kualitatif secara mendalam, berkelanjutan dan terus menerus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinestetik adalah kemampuan kematangan saraf yang mematangkan gerakan refleks menjadi gerakan yang terkontrol dan terkoordinasi. Hal ini dapat berdampak pada integrasi yang baik antara proses berpikir dan keseimbangan tubuh. Selain itu, mereka memiliki keseimbangan tubuh yang baik, fleksibilitas yang baik dan tentu saja hal itu dapat berdampak pada kesiapan literasi yang lebih baik di masa depan.

Kata kunci: *keseimbangan tubuh; neurokinestetik; motorik; kesiapan literasi.*

Abstract

Motor development is often used as a benchmark to prove that children are growing and developing well. Neurokinesthetic is part of applied neuroscience which is a form of stimulation that can stimulate children's brain cells to develop properly and form kinesthetic intelligence so that it can support the development of multiple intelligences. This study was conducted to describe neurokinesthetic learning as the basis for motor and literacy development in early childhood. This study uses a qualitative descriptive research method. The data sources of this research are RA teachers consisting of 5 people, parents of students, and learning devices. The data obtained were analyzed in a qualitative descriptive form in depth and continuously. The results of this study indicate that Kinesthetic is the ability of nerve maturity that matures reflex movements into controlled and coordinated movements. This can have an impact on good integration between thought processes and body balance. In addition, they have good body balance, good flexibility and of course it can have an impact on better literacy readiness in the future.

Keywords: *body balance, neurokinesthetic; motoric; literacy readiness.*

Copyright (c) 2022 Ismatul Khasanah & Singgih Adhi Prasetyo

✉ Corresponding author :

Email Address : ismatulhasanah@upgris.ac.id

Received 27 December 2021, Accepted 5 March 2022 tahun, Published 25 March 2022

PENDAHULUAN

Tekanan pandemi Covid-19 yang masih berlangsung hingga kini di samping terus menimbulkan keprihatinan secara kolektif tentu juga memberikan banyak pelajaran berharga bagi setiap orang. Salah satu pelajaran berharga itu adalah tuntutan adaptasi dalam perilaku pribadi maupun interaksi sosial. Perilaku selamat dan menyelamatkan menjadi orientasi dasar dalam “mengarungi hidup” eksis pada masa pandemi dan setelahnya. Proses adaptasi akan berhasil dengan kata kunci membangun literasi. Jauh sebelum kedatangan “pasukan Covid-19” di permukaan bumi, membangun literasi merupakan semangat peradaban.

Perilaku yang terliterasi tentu menjadi idaman seluruh masyarakat maju di berbagai bangsa di belahan dunia. Formula literasi ditetapkan sebagai target pencapaian perilaku individu dan kolektif. Pada saat kehidupan dalam situasi “normal”, urusan literasi terkadang sering dipinggirkan. Acap kali dianggap sesuatu yang layak diabaikan dan tertutup oleh urusan-urusan lain. Kini, sengatan pandemi yang berkonsekuensi pada situasi yang serius mendorong setiap individu intensif mendekati hal-hal yang berhubungan dengan literasi.

Anak usia dini identik dengan aktivitas fisik yang tak kenal lelah. Anak-anak melakukan berbagai macam aktivitas tanpa beban. Kesehatan anak ditunjukkan dengan banyaknya aktivitas yang ia lakukan. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan, maka hal tersebut menandakan bahwa anak tersebut adalah anak yang sehat. Anak pada usia TK/PAUD sedang mengalami pertumbuhan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Dalam beberapa bulan saja, tinggi dan berat badannya bertambah dengan cepat. Secara jelas hal tersebut dapat dilihat pada pertumbuhan motorik, koordinasi otot-otot dan kecepatan jasmaniahnya menunjukkan kemajuan-kemajuan yang mencolok. Pertumbuhan keterampilan motorik, baik motorik kasar maupun halus pada anak, tidak akan berkembang melalui kematangan begitu saja, melainkan juga keterampilan itu harus dipelajari. Perkembangan keterampilan motorik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan, motivasi, setiap ketrampilan harus dipelajari secara individu, dan sebaiknya ketrampilan dipelajari satu demi satu.

Leo Virganta et al., (2021) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan masa peka dalam berbagai aspek perkembangan yaitu masa awal pengembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, seni dan kreatifitas serta kognitif. Oleh karena itu, pada masa usia dini sangat penting untuk memberikan rangsangan atau stimulasi yang tepat kepada anak, sehingga dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak (Wulandari & Purwanta, 2020). Perkembangan anak tersebut dapat dilihat dari perubahan di masa tumbuhnya (Novitasari & Fauziddin, 2020). Keenam aspek perkembangan ini adalah mutlak dilakukan terintegrasi dalam pembelajaran. Pada kegiatan neurokinestetik dan motorik, secara tidak langsung anak akan mempelajari keenam aspek tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan di TK Mutiara Hati Ngaliyan Kota Semarang ditemukan permasalahan pokok yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini yaitu kondisi yang dihadapi di lapangan, guru sudah menerapkan kegiatan neurokinestetik pada kegiatan pembelajaran namun belum konsisten dan berkesinambungan disetiap proses pembelajaran. Meskipun demikian, kondisi tersebut menjadikan pembelajaran lebih bersifat akademis dan juga menyenangkan karena dilakukan seraya bermain, dengan mengedepankan kelenturan tubuh, membaca, menulis dan berhitung untuk mempersiapkan anak menuju jenjang sekolah dasar. Dengan kata lain pembelajaran yang dilakukan sudah menggunakan pendekatan bermain, penggunaan media pembelajaran yang masih bersifat konkret. Namun demikian proses pembelajaran yang dilakukan masih bersifat semi akademis yang menekankan pada membaca, menulis dan berhitung, sehingga kegiatan neurokinestetik dalam proses pembelajaran masih jarang dilakukan.

Masa-masa anak usia dini tentunya mengalami masa perkembangan yang luar biasa, mulai dari perkembangan fisik sampai perkembangan psikis. Jika dilihat dari perkembangan fisik anak usia dini sangat berkembang pada kemampuan motoriknya yang mampu melakukan gerakan koordinasi antara tangan dan kaki sampai berlari, berjalan, hingga melompat. Selain itu anak usia dini jika dilihat dari perkembangan psikis anak dapat berinteraksi dengan orang tua bahkan dengan orang lain sekalipun. Dengan adanya perkembangan yang terjadi pada anak usia dini dapat membentuk suatu kemampuan sehingga anak tersebut mampu berpikir secara konkret dan terarah (Nugroho et al., 2021).

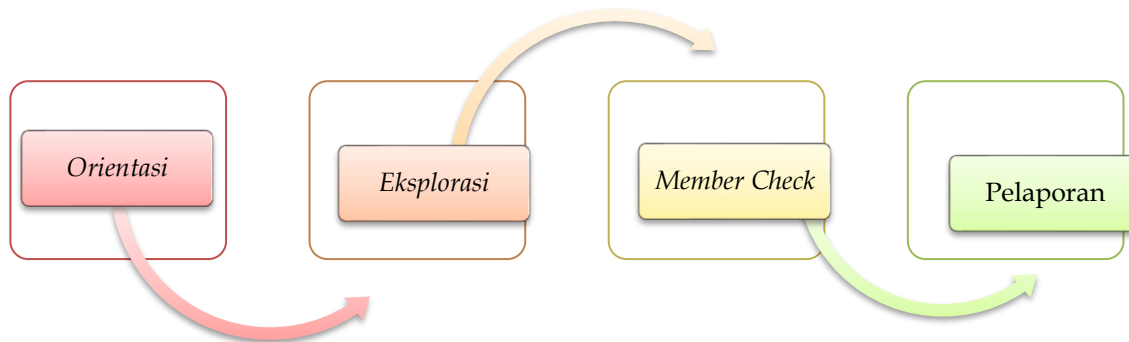
Gangguan keseimbangan badan yang sering terjadi pada TK Mutiara Hati antara lain anak sering terjatuh pada saat berjalan di papan titian. Hal ini membahayakan bagi keselamatan anak dan akan mengganggu perkembangan lainnya. Ali (2022) mendapati bahwa keseimbangan asupan gizi pada anak dapat meminimalisir gangguan tersebut. Selain itu anak akan mengganggu teman lainnya yang berada di dekatnya. Salah satu kendala yang menjadi penyebab permasalahan tersebut di atas adalah tidak semua guru memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang sama tentang kegiatan neurokinestetik. Padahal seharusnya guru mengetahui memanfaatkan kegiatan neurokinestetik pada anak dan menyesuaikan pembelajarannya dengan kondisi terkini (Novitasari & Fauziddin, 2022), sehingga gangguan aspek perkembangan anak dapat diminimalisir. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis ingin mengetahui lebih dalam terkait dengan kegiatan neurokinestetik sebagai bentuk persiapan *motoric* dan *literacy* anak.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni peneliti langsung terjun ke lapangan dengan melaksanakan wawancara dengan para guru /narasumber. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 Bulan yakni dari Oktober-Desember 2021. Penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap, dan setiap tahap terdiri dari kegiatan tertentu, kegiatan yang dilakukan pada tiap-tiap tahapan disajikan pada tabel 1. Sedangkan kegiatan penelitian diilustrasikan pada gambar 1.

Tabel 1. Tahapan penelitian

No	Nama kegiatan	Uraian
1.	Tahap Orientasi	Pada tahap ini ditentukan subjek awal, dilakukan pra-survey ke lokasi penelitian kemudian dilakukan pendalaman melalui sumber-sumber bacaan baik konsep teoritis maupun studi pendahuluan yang relevan dengan pendidikan keluarga dan memilih lokasi penelitian.
2.	Tahap Eksplorasi	Tahap eksplorasi ini dilakukan penelitian lapangan terhadap sumber data tentang pelaksanaan pendidikan keluarga pada lembaga PAUD daerah pesisir. Beberapa hal yang dianggap penting bagi seorang peneliti sebelum kegiatan berlangsung, antara lain memahami latar, tata cara dan tata karma menghadapi subjek penelitian
3.	Tahap Member Check	Pada tahap ini membuat laporan tertulis yang ditujukan kepada responden guna menilai kesesuaian dengan hasil wawancara, penelitian dokumen dan observasi, kemudian meminta penjelasan kepada unsur-unsur terkait bila dipandang perlu. Hal ini dimaksudkan agar seluruh data yang diperoleh dapat dijamin kebenaran tanpa keraguan validitasnya. Setelah pengecekan ulang berakhir agar dapat ditaksir dengan cermat dan bermakna, dilanjutkan dengan membuat laporan hasil penelitian
4.	Tahap Pelaporan	Peneliti melakukan kegiatan pelaporan hasil penelitian secara utuh dan menyeluruh.



Gambar 1. Kegiatan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dengan judul Pembelajaran Berbasis Neurokinestetik Sebagai Dasar Pengembangan motorik dan Literacy Anak Usia 5-6 tahun di RA Mutiara Hati Ngaliyan Kota Semarang dilakukan dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Perkembangan motorik pada anak terbagi menjadi dua, yang pertama adalah motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar lebih dahulu berkembang dan membutuhkan stimulasi lebih konsisten dan berkala. Meskipun motorik halus juga membutuhkan stimulasi dan kejelian lebih detail dalam setiap tahapannya. Dalam neurikinestetik, motorik kasar berada di bagian paling bawah. Motorik kasar meliputi stimulasi gerak berbagai komponen yang ada dalam pembentukan dasar keseimbangan, kelenturan dan kelincahan. Literasi Numerasi yang dikemukakan oleh Ratnasari, Literasi numerasi berkaitan erat dengan pemecahan masalah matematika. Apabila tidak adanya pemecahan masalah maka pembelajaran matematika memiliki manfaat terbatas, hal ini disebabkan karena inti dari pembelajaran matematika adalah pemecahan masalah (Ratnasari, 2020).

Keterampilan motorik kasar merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Keterampilan ini merupakan keterampilan dalam menggunakan otot-otot besar yang mampu mengembangkan keterampilan gerak pada anak. Gerak itulah, yang dapat mengekspresikan segala apa yang ada dalam pikirannya. Dalam pembelajaran di TK kegiatan pengembangan kemampuan motorik kasar tidak terlepas dari pembelajaran jasmani (Fitri & Imansari, 2020). Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Decaprio dalam (Umami et al., 2016) menyatakan motorik kasar (gross motor skill) yang merupakan keterampilan yang melibatkan aktivitas otot besar seperti tangan seseorang untuk bergerak dan berjalan, keseimbangan. Keterampilan motorik anak juga tidak dapat dilepaskan dari aspek-aspek pokok. Adapun aspek- aspek pokok dalam pembelajaran motorik kasar pada anak adalah kekuatan, daya tahan kardiovaskuler (ketahanan), power, kecepatan, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, waktu reaksi dan koordinasi

Pada penelitian ini dilakukan pertama kali adalah Orientasi persamaan persepsi antara Tim peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menyusun rencana kegiatan yang berupa neurokinestetik pada kelenturan, keseimbangan dan kelincahan tubuh anak. Dengan menggunakan ubin yang diberikan simbol tangan dan gambar telapak kaki, anak melakukan Gerakan sesuai dengan gambar yang tersedia di ubin. Terdapat gambar dua kali, kaki kanan, kaki kiri, dua telapak tangan, juga telapak kanan, dan telapak tangan kiri. Kesemuanya diatur dengan jarak sedemikian rupa untuk melihat keseimbangan, kelenturan dan kelincahan anak. Selain itu juga anak menyesuaikan antara gambar dan gerakan yang ditangkap oleh visual mereka.

Kegiatan berjalan di atas papan titian cukup diminati anak dibandingkan dengan kegiatan berjalan dengan menggunakan media garis lurus maupun jejak kaki dalam meningkatkan keseimbangan tubuh anak kelompok A di TK Mutiara Hati Ngaliyan Semarang. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hermanto dan Sugito, salah satunya dikarenakan papan titian merupakan kegiatan baru yang pernah mereka coba untuk berjalan sebelumnya. Berjalan di atas papan titian merupakan kemampuan tubuh mempertahankan keseimbangan dalam posisi tetap pada tempat tertentu (Hermawati & Sugito, 2021).

Pada tahap pelaksanaan, guru dalam mengkondisikan anak sebelum pembelajaran dimulai sudah baik secara menyeluruh, dalam mempersiapkan media dan menyampaikan apersepsi dapat diterima anak dengan baik, demikian pula dengan penyampaian tujuan kegiatan sudah sesuai dengan indikator yang dituangkan dalam bentuk RKH (Rencana Kegiatan Harian). Hampir seluruh anak aktif dalam mengikuti kegiatan pada siklus I dan pada siklus II ini mereka juga dapat mengikuti dengan hasil yang cukup maksimal, yang ditandai dengan: (1) ketika anak berjalan, arah kepala menghadap ke depan, pandangan mata lurus ke depan mengikuti arah kepala, (2) emosi anak tenang ditunjukkan dengan raut muka tidak tegang/gelisah, (3) kondisi bahu tetap pada sentral dan rileks, (4) posisi tangan tetap normal berada disamping badan, (5) anak berhasil mempertahankan pusat masa tubuh di tengah (badan stabil, posisi tegak, tidak limbung ke kanan/ke kiri), (6) kaki berayun berlawanan secara teratur meninggalkan permukaan lantai dengan jari kaki menapak di atas permukaan sama rata dengan telapak kaki, (7) anak menguasai keseimbangan badannya yang ditandai dengan anak tidak mudah terjatuh saat berjalan.

Keseimbangan tubuh sebagai suatu kemampuan untuk menyeimbangkan masa tubuh dengan bidang tumpu akan membuat manusia mampu menstabilisasi bagian tubuh. Ketika bagian tubuh yang lain bergerak juga dibutuhkan anak dalam melakukan aktifitas secara efektif dan efisien (Prahesti et al., 2019). Saat anak bergerak dengan berjalan di atas *versa disc*, anak harus memiliki kemampuan melawan gravitasi bumi yang menjadikan tubuhnya seimbang (tidak jatuh). Menurut Eliza dalam (Yulianti et al., n.d.) literasi adalah kolaborasi interaksi sosial yang mengikuti aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan anak. Literasi tidak hanya mengajarkan anak fungsi sosial tetapi juga mengubungkan keasyikan dan kepuasan sehingga dapat meningkatkan keinginan anak untuk terlibat dalam kegiatan literasi. Sedangkan numerasi menurut Sugito (Hermawati & Sugito, 2021) adalah kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita.

Pemberian stimulasi yang baik dan optimal sangat diperlukan untuk mengembangkan enam aspek perkembangan pada anak. Enam aspek perkembangan pada anak Taman Kanak-Kanak (TK) yang perlu dikembangkan adalah aspek perkembangan agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan kreatifitas anak (Ratnasari, 2020). Perencanaan pembelajaran yang tepat dan terarah sesuai dengan tahap perkembangan dapat dikembangkan untuk semua aspek perkembangan. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan ialah aspek perkembangan fisik-motorik. Perkembangan fisik- motorik sangat berkaitan dengan perkembangan fisik anak, dan berbagai aktivitas fisik yang mampu menunjang keterampilan motorik anak. Hal ini memudahkan anak dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan lainnya. Dalam meningkatkan motorik kasar anak khususnya keseimbangan gerakan fisikmotorik anak usia dini dibutuhkan rangsangan dan stimulasi agar anak dapat melakukan kegiatan yang telah direncanakan oleh guru. Dengan stimulasi yang diberikan maka anak akan tertarik dan melakukannya dengan senang hati dan tanpa paksaan (Sulistyo et al., 2021). Demikian juga dalam bermain sampai ini stimulasi yang diberikan harus bisa membuat anak senang dan nyaman, dengan memberinya pijakan-pijakan sebelum main, saat main dan sesudah main

Jadi, dapat disimpulkan bahwa literasi numerasi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dalam kehidupan sehari-hari. Tabel 2 (lampiran) adalah gambaran kegiatan penelitian yang dilaksanakan di TK Mutiara Hati.

Berdasarkan Gambar pada tabel 2, gerakan neurokinestetik dilakukan pada saat pembelajaran dan aktivitas bermain. Adapun gerakan neurokinestetik yang dilakukan berupa berjalan di atas papan titian, berjalan dan melangkah sesuai dengan gambar yang tersedia pada ubin untuk koordinasi kaki dan tangan, serta pada kegiatan corat-coret pada kertas. Hal ini seiring dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Fatmawati & Imron, (2017) menyatakan bahwa gerakan yang dilakukan pada dasarnya subyek sedang mengaktifkan otak untuk mengintegrasikan antara stimulasi sensorik dan gerakan motorik yang merupakan dasar untuk belajar yang selanjutnya dapat mempengaruhi fungsi kognitif dan kecerdasan menjadi lebih optimal.

Keseimbangan tubuh sebagai suatu kemampuan untuk menyeimbangkan massa tubuh dengan bidang tumpu akan membuat manusia mampu menstabilisasi bagian tubuh ketika bagian tubuh yang lain bergerak juga dibutuhkan anak untuk melakukan aktifitas secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Fitri & Imansari, 2020 bahwa saat anak bergerak dengan berjalan di atas papan titian, anak harus memiliki kemampuan melawan gravitasi bumi yang menjadikan tubuhnya seimbang (tidak jatuh). Stimulasi keterampilan motorik, anak-anak memerlukan pengalaman keterampilan dasar (gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif).

Anak-anak harus belajar melakukan gerakan-gerakan sederhana sebelum menghubungkannya ke dalam gerakan-gerakan yang lebih sulit, sebelum menguasai sebuah keterampilan gerak, anak-anak harus diberi kesempatan untuk melakukan latihan-latihan. Anak-anak harus memiliki kesempatan untuk mencoba, membetulkan dan mencoba lagi. Anak-anak akan memperbaiki keterampilan motoriknya berdasarkan pengalaman bermain yang dilakukan sebelumnya. Ingatan berperan penting bagi anak dalam mempelajari keterampilan motorik. Saran bagi guru: hendaknya kegiatan pembelajaran dilakukan selalu bervariasi dengan mengintegrasikan enam aspek perkembangan anak. Ada kalanya perpaduan antara stimulasi numerasi dan literasi melalui kegiatan Motorik dan kinestetik. Kegiatan ini akan memberikan pengalaman tersendiri bagi anak dalam memudahkan mengingat dan mencoba serta memperbaiki kekeliruan apabila terjadi kesalahan. Bagi Orang Tua: aktivitas Motorik kasar dapat dilakukan dan diulangi di rumah dengan menggunakan benda yang sederhana. Keterlibatan anak dalam membuat rencana kegiatan dan ide menjadi unsur utama agar anak dapat belajar dari kesalahan yang dialami. Pengenalan numerasi dan literasi melalui gerakan kelenturan otot/kinestetik dapat dilakukan Bersama-sama secara bergembira bersama dengan anggota keluarga

SIMPULAN

Neurokinestetik adalah bagian dari *neuroscience* terapan yang merupakan salah satu bentuk stimulasi yang dapat merangsang sel-sel otak anak untuk berkembang dengan baik dan membentuk kecerdasan kinestetik sehingga dapat mendukung berkembangnya enam aspek perkembangan anak. Selain itu, kemampuan untuk melakukan proses neurologis, mulai dari pengaturan informasi yang didapat dari tubuh dan dari dunia sekitar individu, untuk selanjutnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam proses tersebut terjadi dalam susunan syaraf pusat yang bertugas mengintegrasikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini dari dukungan dengan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dari lembaga sekolah, guru dan semua yang telah berpartisipasi. Untuk semua civitas akademika yang senantiasa berkolaborasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2022). Innovative Leadership Management in Early Children Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3007-3012. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2198>
- Fitri, R., & Imansari, M. L. (2020). Permainan Karpas Engkle: Aktivitas Motorik untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1186-1198. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.754>
- Hermawati, N. S., & Sugito, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1367-1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>
- Leo Virganta, A., Maya Novitri, D., & Studi PAUD FIP, P. P. (2021). Pendampingan Guru Dalam Penggunaan Alat Permainan Edukatif Berbasis Enam Aspek Perkembangan Anak Di TK Salsa. 7(2), 2502-7166. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v7i2.30516>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2020). Perkembangan Kognitif Bidang Auditori pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 805. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.640>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570-3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Nugroho, W., Alamsyah, C., Sukanti, R., Kurniawan, F., Kunci, K., Bike, R., Tubuh, K., & Dini, A. U. (2021). Pengembangan Rocking Bike Untuk Mengoptimalkan Keseimbangan Tubuh Pada Anak Usia Dini. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 17(2), 130-141.
- Prahesti, S. I., Taulany, H., & Dewi, N. K. (2019). Gerak dan Lagu Neurokinestetik (GELATIK) untuk Menumbuhkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.289>
- Ratnasari, E. M. (2020). Outdoor Learning Terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 182. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8003>
- Sulistyo, I. T., Pudyaningtyas, A. R., & Sholeha, V. (2021). Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(3), 156-161. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1166>
- Umami, A., Kurniah, N., & Delrefi. (2016). Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak melalui Permainan Estafet. *Jurnal Ilmah Potensia*, 1(1), 15-20.
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>
- Yulianti, E., Jaya, I., & Eliza, D. (2019). Pengaruh Role Playing terhadap Pengenalan Literasi Numerasi di Taman Kanak-kanak Twin Course Pasaman Barat. 2019(2), 41-50. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.33>

Lampiran

Tabel 2. Gambaran Pelaksanaan Penelitian

Gambar kegiatan Neurokinestetik	Deskripsi dan Analisis
	Kegiatan Apersepsi dan pembukaan terkait dengan pengarahannya kegiatan serta aktivitas yang akan dilaksanakan selama bermain dan belajar.
	Kegiatan melompat dengan satu kaki dan dua kaki, membungkuk dan berjalan untuk menstimulasi keseimbangan, kelenturan, kelincuhan anak.
	Berjalan di atas papan titian. Pada kegiatan ini anak-anak belajar untuk menjaga keseimbangan badan agar tetap berada di atas papan dan berjalan membalikkan badan tanpa terjatuh
	Contoh hasil karya goresan anak yang meliputi Literasi dan Numerasi anak. Anak yang menghasilkan karya ini adalah anak yang telah memiliki keseimbangan, kelenturan dan kelincuhan tubuh yang sesuai.

Gambar kegiatan Neurokinestetik



Deskripsi dan Analisis

Hasil Karya anak dengan berbagai kemampuan mulai dari keseimbangan yang belum matang, kelenturan yang belum baik, juga bagi mereka yang memiliki kelenturan, keseimbangan dan kelincahan anak yang baik.



Display hasil karya finger painting anak. Kegiatan ini merupakan rangkaian stimulasi motoric halus dan kesadaran numerasi dan literasi anak.



Foto Bersama antara Guru TK Mutiara Hati dan Tim Peneliti UPGRIS beserta Subyek penelitian.

